

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY* PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM SEKOLAH DASAR

Sumiati S., Suhardi marli, Hery kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : nyemas.sumiati@gmail.com

Abstrak : Judul penelitian ini adalah “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran model *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar IPA di kelas II SDN 39 Manggu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 13 orang siswa kelas II SDN 39 Manggu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk alat pengumpul data digunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Hasil analisa data diperoleh bahwa (1) Strategi pembelajaran kooperatif METODE *Inquiry* dapat meningkatkan aktifitas fisik siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II SDN 39 Manggu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

Kata Kunci : Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Abstract: The title of the study is "An Increase In The Learning Activities Using Inquiry Methods In Teaching Science Classes In Public Elementary Schools II". The study was aimed to determine whether the inquiry model of teaching strategies to improve student activity in learning science in grade II Elementary School District 39 Manggu Ngabang Kabupaten Landak. Fieldwork method used is descriptive research forms Classroom Action Research (CAR). Subjects were 13 students of second grade students of SDN 39 Manggu Ngabang Kabupaten Landak. The procedure was carried out a study of planning, action, observation and reflection. For data collection tool used observation sheets and questionnaires. The results of the analysis of the data obtained that (1) cooperative learning strategies Inquiry Methods to increase physical activity in students studying Natural Sciences at grade II Elementary School District 39 Manggu Ngabang Kabupaten Landak. For physical activity where the cycle I only got a score of 4.8 or a 43.6% rise to 8.6 or 78.2% in the second cycle. The increase from cycle I to II = 34.6% (2) cooperative learning strategies Inquiry Methods to improve the mental activity of students in the Natural Sciences learning in class II Elementary School District 39 Manggu Ngabang Kabupaten Landak.

Keywords: Improved Natural Science Learning Activities.

Pembelajaran IPA merupakan wahana untuk mengembangkan anak untuk berpikir rasional dan ilmiah. Maka pelajaran IPA diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya guru dituntut menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, media dan alat peraga serta sumber belajar yang memadai. Namun tidak sedikit guru dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat, tidak menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi, serta tidak menggunakan sumber belajar yang memadai.

Rahil Mahyudin (dalam Nini Subini dkk, 2012), pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yang meliputi penguasaan ilmu dan kemahiran intelektual.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik maupun gaya hidupnya.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Inquiry merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, *Inquiry* berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu (Haury, 1993).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2007).

METODE

Penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian atau pertanyaan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diujukan kembali secara empiris.

Subjek penelitian adalah siswa kelas II sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Prosedur penelitiannya terdiri dari beberapa Tahapan penelitian keterangannya sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran IPA kelas II yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa post test dan lembar kerja kelompok.

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan metode inquiri. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus pertama.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati tingkah laku siswa dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA yang menerapkan metode inquiri. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan metode inquiri.

2. Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar IPA siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif.

Peneliti juga melihat apakah indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Bila belum tercapai maka peneliti melanjutkan siklus berikut sampai mencapai indikator kinerja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan yaitu:

1. Teknik Observasi Langsung

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Djam'an Satori, 2011).

2. Teknik Komunikasi Langsung

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Djam'an Satori, 2011).

Dari hasil observasi diolah dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran IPA dengan model *inquiry* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diteliti dan dianalisis dalam bab ini adalah data seluruh siswa kelas II SD Negeri 39 Manggu yang berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan proses penelitian yang berlangsung dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari beberapa tindakan. Adapun materi untuk siklus I dan II adalah pertumbuhan hewan dan tumbuhan.

Data-data dari setiap siklus tindakan yang diperoleh kemudian dideskripsikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, sampai dengan refleksi. Tujuannya untuk menggambarkan proses tahap-tahap pembelajaran, hasil dari semua tindakan kemudian direfleksikan. Refleksi dalam setiap siklus bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada dalam setiap tindakan yang telah dilaksanakan kemudian diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Adapun secara rinci hasil penelitian setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan rencana tindakan. Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Matematika setelah mengetahui betul pokok permasalahannya, dengan harapan masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik. Pada rencana tindakan siklus I peneliti menggunakan model *Inquiry* dengan tujuan dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan pembelajaran tidak didominasi oleh guru semata. Persiapan lain yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Inquiry*, yang berisikan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup/refleksi dan evaluasi.
- 2) Menyiapkan materi/bacaan yang relevan dengan topik/materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Membuat alat evaluasi beserta kunci jawaban yang dilakukan setelah siklus I berakhir dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 20 September 2012, pembelajaran berlangsung selama 1 x 30 menit untuk setiap

pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a. Salam pembuka dan doa
 - b. Apersepsi: siswa diberi instruksi untuk melakukan kegiatan pengamatan secara berkelompok
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - d. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai nama-nama hewan dan tumbuhan
- b. Siswa dalam kelompok ditunjukkan beberapa gambar (misalnya gambar pohon, kucing, ikan, burung dan lain-lain)
- c. Siswa secara berkelompok diminta untuk melakukan pengamatan terhadap gambar-gambar tersebut untuk menemukan perbedaannya
- d. Siswa diminta menuliskan letak perbedaan di secarik kertas

Elaborasi

- a. Siswa berdiskusi mengenai perbedaan gambar-gambar tersebut
- b. Siswa menemukan bahwa yang membedakan gambar-gambar tersebut adalah bentuk, ukuran, warna, suara, cara bergerak
- c. Siswa diberi Lembar Kerja
- d. Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati gambar-gambar yang sudah disiapkan guru dan mengisi lembar kerja
- e. Setiap kelompok siswa mengajukan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil lembar kerjanya

Konfirmasi

- a. Siswa diberi koreksi apabila terjadi kekeliruan pemahaman konsep
- b. Guru menanyakan kembali letak perbedaan gambar-gambar
- c. Meluruskan setiap jawaban yang diberikan siswa.

3) Kegiatan akhir

- a. Evaluasi
- b. Penutup dan doa

c. Observasi Siklus I

Observasi pada siklus I pertemuan pertama ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang ditekankan pada keaktifan belajar siswa yaitu keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan partisipasi siswa berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

Siklus I pertemuan pertama, KBM membahas tentang pertumbuhan hewan dan tumbuhan. Pada kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru melakukan apersepsi yang bertujuan untuk menghidupkan kelas dengan cara bercerita tentang materi yang akan dibahas dan menunjukkan beberapa contoh sederhana.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa nama hewan yang ada di lingkungan sekitar dan sudah dikenal oleh siswa. Kemudian

guru memandu siswa dengan menyebutkan beberapa contoh lain yang luput dari perhatian siswa. Kemudian guru mencoba menjelaskan bahwa setiap makhluk hidup baik hewan maupun tumbuhan memiliki bentuk tubuh yang berbeda. Guru menjelaskan pertumbuhan hewan ini menggunakan media gambar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah itu siswa diminta untuk menceritakan pertumbuhan yang terjadi pada hewan yang ada di sekitar mereka.

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

1) Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Dalam pengamatan aktifitas guru dalam pembelajaran dilihat apakah ada kesesuaian atau tidaknya dalam melaksanakan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Adapun hasil data yang diperoleh adalah data kualitatif. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam melaksanakan langkah pembelajaran sesuai RPP cukup baik, namun masih belum maksimal dilaksanakan.

2) Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan aktifitas belajar siswa secara perorangan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai kualitatif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktifitas Fisik Siswa pada Siklus I

Indikator	Hasil Pengamatan Awal			
	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%
Aktivitas fisik				
1. Aktif mencatat	3	27.3	8	72.7
2. Aktif mengamati/menggunakan media yang digunakan guru	4	36.4	7	63.6
3. Memperhatikan guru saat diberikan instruksi	4	36.4	7	63.6
4. Mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru	5	45.5	6	54.5
5. Menyiapkan peralatan belajar	8	72.7	3	37.3
Total	24	218.2	31	281.8
Rata-rata	4.8	43.6	6.2	56.4

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 indikator penilaian keaktifan fisik, yaitu aktif mencatat, mengamati/menggunakan media yang digunakan guru, memperhatikan guru saat diberikan instruksi, mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru dan menyiapkan peralatan belajar. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat aktifitas fisik siswa adalah 4.8%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat aktifitas siswa pada pembelajaran siklus I ini masih kurang baik.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Mental Siswa pada Siklus I

Indikator	Hasil Pengamatan Awal			
	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlahsiswa	%	Jumlah siswa	%
Aktifitas Mental				
Merumuskan hipotesis/dugaan	2	18.2	9	81.8
Menjawab pertanyaan dengan tepat	3	27.3	8	72.7
Mengklarifikasi pertanyaan dari guru	2	18.2	9	81.8
Berdiskusi dengan teman	7	63.6	4	36.4
Menyimpulkan materi yang diberikan	4	36.4	7	63.6
Jumlah	18	163.6	37	336.4
Rata-rata	3.6	32.7	7.4	67.3

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 indikator penilaian aktifitas mental, yaitu merumuskan hipotesis/dugaan, menjawab pertanyaan dengan tepat, mengklarifikasi pertanyaan dari guru, berdiskusi dengan teman dan menyimpulkan materi yang diberikan. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat aktifitas mental siswa hanya 32.7%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat aktifitas mental siswa pada pembelajaran siklus I ini masih kurang baik.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktifitas Emosional Siswa pada Siklus I

Indikator	Hasil Pengamatan Awal			
	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Aktivitas Emosional				
1. Bersungguh-sungguh menyimak instruksi guru	5	45.5	6	54.5
2. Antusias dalam proses pembelajaran	3	27.3	8	72.7
3. Berani menjawab pertanyaan	4	36.4	7	63.6
4. Berani tampil di depan kelas	3	27.3	8	72.7
Jumlah	15	136.4	29	263.6
Rata-rata	3.7	34.1	7.2	65.9

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 indikator penilaian aktifitas emosional, yaitu bersungguh-sungguh menyimak instruksi guru, antusias dalam proses pembelajaran, berani menjawab pertanyaan dan berani tampil di depan kelas. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat aktifitas mental siswa hanya 34.1%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat aktifitas mental siswa pada pembelajaran siklus I ini masih kurang baik.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru dengan observasi melakukan diskusi mengenai temuan-temuan yang muncul. Menilai berjalannya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I bahwa pembelajaran berjalan masih di bawah nilai standar yang diharapkan. Maka perlu diadakan perbaikan dan pembelajaran perlu di ulang dengan materi yang sama. Tetapi pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Agar siswa mendapat hasil belajar yang optimal.

Berikut ini temuan-temuan yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan siklus I pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan.

- 1) Terdapat siswa yang sulit untuk fokus terhadap pembelajaran, atau dapat dikatakan siswa masih ada yang kurang perhatian terhadap materi pembelajaran.
- 2) Pada saat melakukan diskusi kelas, siswa belum bisa mengemukakan pendapat, mungkin karena masih malu atau juga karena tidak tahu.
- 3) Pada saat siswa diminta untuk bercerita, terlihat kaku dan siswa lain kurang bisa memberikan tanggapan.
- 4) Jika dilihat dari kegiatan guru, guru sebagai pembimbing dalam kelas, masih kurang mengkondusifkan siswa, kurang mengevaluasi kelas dan kurang memberikan motivasi berupa peringatan pada siswa yang ngobrol dan main-main saja.
- 5) Kemampuan guru dalam mengatur waktu masih kurang efisien, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan melebihi waktu yang ditentukan.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada tindakan pembelajaran siklus I, maka guru bersama observer melakukan diskusi untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Setelah melakukan refleksi dan menyiapkan strategi yang akan dilaksanakan pada tindakan pembelajaran siklus II. Guru menyiapkan rencana pembelajaran berupa RPP untuk siklus II, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam siklus II. Dari hasil diskusi tersebut maka didapatkan perencanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih dapat menguasai kelas agar tidak ada lagi siswa yang hanya main-main saat pembelajaran.
- 2) Guru harus lebih intensif dalam memberikan motivasi pada siswa baik itu berupa teguran, pujian atau pun hukuman.
- 3) Guru harus lebih fokus dalam memberikan bimbingan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas agar siswa yang kesulitan mendapat perhatian.

e. **Siklus II**

Dalam pelaksanaan siklus II, langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada dasarnya sama dengan siklus I, yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II disusun setelah peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Setelah menemukan masalah-masalah yang perlu diperbaiki dalam siklus I, maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal pada siklus II, maka rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis RPP yang ada pada siklus I
 - 2) Kemudian menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II yang dibuat lebih lebih rinci
 - 3) Menyiapkan materi bahan ajar
 - 4) Menyediakan instrumen untuk observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran
 - 5) Mempersiapkan bahan evaluasi yang akan diberikan diakhir pembelajaran
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- Setelah peneliti menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan kegiatan akhir. Tema materi masih materi yang sama tetapi lingkungannya lebih luas dan tujuan pembelajaran yang lebih ditingkatkan. Langkah-langkah pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:
- 1) Kegiatan awal
 - a) Salam pembuka dan doa
 - b) Apersepsi: siswa diberi instruksi untuk melakukan kegiatan pengamatan secara berkelompok
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - d) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
 - 2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

 - a) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai perubahan tubuh hewan dan tumbuhan
 - b) Siswa dalam kelompok ditunjukkan beberapa gambar (misalnya gambar pertumbuhan pohon mulai dari biji sampai menjadi pohon dewasa)
 - c) Siswa secara berkelompok diminta untuk melakukan pengamatan terhadap gambar-gambar tersebut untuk menemukan perubahan bentuk pertumbuhannya
 - d) Siswa diminta menuliskan perubahan pertumbuhan pada tumbuhan dan hewan di secarik kertas

Elaborasi

 - a) Siswa berdiskusi mengenai pertumbuhan hewan dan tumbuhan tersebut
 - b) Siswa menemukan bahwa tumbuhan dan hewan berkembang mulai dari kecil menjadi besar/dewasa
 - c) Siswa diberi Lembar Kerja
 - d) Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati gambar-gambar yang sudah disiapkan guru dan mengisi lembar kerja
 - e) Setiap kelompok siswa mengajukan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil lembar kerjanya

Konfirmasi

 - a) Siswa diberi koreksi apabila terjadi kekeliruan pemahaman konsep
 - b) Guru menanyakan kembali tentang pertumbuhan hewan dan tumbuhan
 - 3) Kegiatan akhir
 - a) Siswa mengumpulkan LK

- b) Guru menyampaikan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan
- c) Doa dan salam penutup

c. Hasil Observasi Siklus II

Karena pelajaran yang dipelajari tidak jauh berbeda dengan siklus I, terlihat siswa sudah dapat memahami materi yang disampaikan. Mereka terlihat antusias ketika diminta menceritakan pertumbuhan yang terjadi pada hewan yang ada di sekitarnya. Dari cara mereka bercerita, juga terlihat ada kemajuan bila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Siswa sudah tidak kaku lagi dan bisa dengan lancar bercerita.

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

1. Aktifitas guru dan siswa dalam proses dalam proses pembelajaran
Dari hasil pengamatan dalam aktifitas guru pada siklus II, kinerja guru dalam pembelajaran sudah dapat dikatakan memuaskan. Dengan kata lain sudah ada peningkatan kinerja dan perbaikan.
2. Aktifitas siswa dalam Pembelajaran
Hasil pengamatan aktifitas belajar siswa secara perorangan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai kualitatif sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Fisik Siswa pada Siklus II

Indikator	Hasil Pengamatan Awal			
	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Aktivitas fisik				
1. Aktif mencatat	8	72.7	3	27.3
2. Aktif mengamati/menggunakan media yang digunakan guru	7	63.6	4	36.4
3. Memperhatikan guru saat diberikan instruksi	9	81.8	2	18.2
4. Mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru	8	72.7	3	27.3
5. Menyiapkan peralatan belajar	11	100.0	0	0.0
Total	43	390.9	12	109.1
Rata-rata	8.6	78.2	2.4	21.8

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 indikator penilaian keaktifan fisik, yaitu aktif mencatat, mengamati/menggunakan media yang digunakan guru, memperhatikan guru saat diberikan instruksi, mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru dan menyiapkan peralatan belajar. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat aktifitas fisik siswa adalah 78.2%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat aktifitas siswa pada pembelajaran siklus II ini sudah baik.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Mental Siswa pada Siklus II

Indikator	Hasil Pengamatan Awal	
	Muncul	Tidak Muncul
	Jumlahsiswa%	Jumlahsiswa%
Aktifitas Mental		
1. Merumuskan hipotesis	872.7327.3	
2. Menjawab pertanyaan dengan tepat	763.6436.4	
3. Mengklarifikasi pertanyaan dari guru	763.6436.4	
4. Berdiskusi dengan teman	1100.000.0	
5. Menyimpulkan materi yang diberikan	981.8218.2	
Jumlah	42381.813118.2	
Rata-rata	8.46.42.623.6	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 indikator penilaian aktifitas mental, yaitu merumuskan hipotesis/dugaan, menjawab pertanyaan dengan tepat, mengklarifikasi pertanyaan dari guru, berdiskusi dengan teman dan menyimpulkan materi yang diberikan. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat aktifitas mental siswa adalah 76.4%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat aktifitas mental siswa pada pembelajaran siklus II ini sudah baik.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Emosional Siswa pada Siklus II

Indikator	Hasil Pengamatan Awal	
	Muncul	Tidak Muncul
	Jumlahsiswa%	Jumlahsiswa%
Aktivitas Emosional		
1. Bersungguh-sungguh menyimak instruksi guru	981.8218.2	
2. Antusias dalam proses pembelajaran	981.8218.2	
3. Berani menjawab pertanyaan	872.7327.3	
4. Berani tampil di depan kelas	872.7327.3	
Jumlah	34309.11090.9	
Rata-rata	8.577.32.522.7	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 indikator penilaian aktifitas emosional, yaitu bersungguh-sungguh menyimak instruksi guru, antusias dalam proses pembelajaran, berani menjawab pertanyaan dan berani tampil di depan kelas. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat aktifitas mental siswa adalah 77.3%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat aktifitas mental siswa pada pembelajaran siklus II ini sudah baik.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, secara umum pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari temuan yang muncul dalam aktifitas siswa dan aktifitas guru.

- 1) Temuan pada saat siswa melakukan pembelajaran:
 - a) Siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran dengan teknik *Inquiry*.
 - b) Selama pembelajaran berlangsung siswa dapat belajar dengan cukup tertib, tidak ribut serta turut aktif dalam suasana pembelajaran.
 - c) Suasana pembelajaran sudah mulai terarah pada pembelajaran *Inquiry*, dimana siswa sudah aktif untuk menggali informasi dan berbagi cerita berdasarkan hasil temuan dan pengalaman mereka sehari-hari.
 - d) Sebagian siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi penjelasan dari guru.
- 2) Temuan pada saat guru melaksanakan tindakan
 - a) Guru dapat memberikan bimbingan dengan baik ketika siswa mendapat kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja.
 - b) Guru dapat memberikan motivasi belajar dengan baik kepada siswa.
 - c) Penampilan guru nampak lebih meningkat dibandingkan dengan penampilan sebelumnya.
- 3) Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II
 - a) Masih ada beberapa siswa yang ngobrol bersama temannya saat guru menjelaskan.
 - b) Guru masih kesulitan dalam pengaturan waktu pembelajaran.
- 4) Upaya penanggulangan hambatan
Ada beberapa cara yang sudah dilakukan guru untuk menanggulangi hambatan-hambatan di atas yaitu:
 - a) Guru mengadakan pendekatan dan teguran kepada beberapa siswa yang masih ngobrol saat guru menjelaskan.
 - b) Guru harus lebih dapat mengatur waktu sesuai alokasi waktu yang ditentukan.
 - c) Guru lebih intensif dalam memfokuskan perhatian siswa dengan memberi motivasi yang positif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Manggu yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *Inquiry* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 39 Manggu. Pada siklus I dan II dilaksanakan masing-masing satu kali pertemuan.

Perencanaan Pembelajaran Model *Inquiry* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 39 Manggu

Perencanaan penelitian yang telah dilaksanakan diawali dengan observasi kelas yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar yang meliputi model pembelajaran, keaktifan serta prestasi belajar siswa. Selanjutnya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA untuk mengetahui ketercapaian kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Setelah data awal

yang diperlukan sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi selanjutnya dipersiapkan perencanaan lanjutan.

Perencanaan penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan pelaksanaan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Suharsimi Arikunto, 2012).

Pada perencanaan pertama yaitu diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu menyiapkan media pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dilanjutkan dengan perencanaan pengamatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan mempersiapkan lembar observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa meliputi lembar observasi (1) aktifitas fisik siswa dengan indicator penilaian yaitu aktif mencatat, aktif mengamati/menggunakan media yang digunakan guru, memperhatikan guru saat diberikan instruksi, mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru, menyiapkan peralatan belajar, (2) aktifitas mental siswa dengan indicator merumuskan hipotesis, menjawab pertanyaan dengan tepat, mengklarifikasi pertanyaan dari guru, berdiskusi dengan teman, menyimpulkan materi yang diberikan, dan (3) aktifitas emosional siswa dengan indicator bersungguh-sungguh menyimak instruksi guru, antusias dalam proses pembelajaran, berani menjawab pertanyaan, berani tampil di depan kelas.

Rencana selanjutnya terkait dengan refleksi yaitu berupa ide-ide untuk perbaikan setelah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Perencanaan ini dilakukan pada siklus I sampai siklus II yang akan dilaksanakan pada kegiatan penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diantisipasi pada proses perencanaan ini adalah ketepatan waktu antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga tidak terjadi ketimpangan pada waktu pelaksanaan rencana yang telah disusun atau tidak terlaksananya rencana.

Pelaksanaan Pembelajaran Model *Inquiry* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 39 Manggu

Penerapan model *Inquiry* pada siklus I belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model tersebut. Siswa masih pasif dalam pembelajaran, siswa belum terbiasa untuk mencari atau menemukan solusi berdasarkan pengalaman atau praktek langsung di lapangan dari setiap pertanyaan atau tugas yang diajukan. Dalam berceritapun masih tampak beberapa siswa saja yang aktif.

Pada kegiatan siklus II tahap-tahap yang dilaksanakan sama dengan siklus I, hanya saja siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II ini sudah tampak kemajuan dibandingkan dengan siklus I, siswa tampak mulai terbiasa dengan model *Inquiry* yang diterapkan. Hal ini tampak dari antusiasme siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

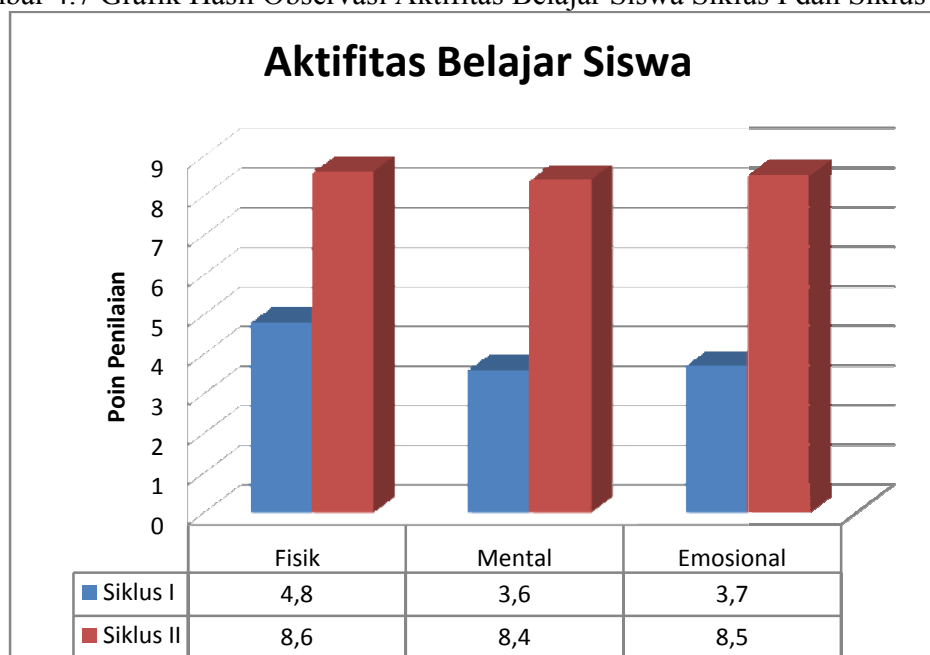
Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa yang dilaksanakan setelah KBM berlangsung didapat bahwa pada siklus I siswa merasa belum dapat melaksanakan model ini dengan maksimal dengan alasan karena siswa belum terbiasa dengan model tersebut. Pada siklus II siswa sudah merasa dapat mengikutinya dengan baik.

1. Perbandingan Hasil Belajar dalam setiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok yang diketahui berdasarkan lembar observasi siswa yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui adanya peningkatan keaktifan belajar siswa diperoleh dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh dari tindakan siklus I sampai siklus II.

Untuk lebih jelasnya peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari tabel peningkatan di bawah ini:

Gambar 4.7 Grafik Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Untuk aktifitas fisik dimana pada siklus I hanya mendapat skor 4,8 atau 43.6% naik menjadi 8,6 atau 78.2% pada siklus II. Untuk aktifitas mental dari skor 3,6 atau 32.7% naik menjadi 8.4 atau 76.4%. Sedangkan untuk indikator aktifitas emosional dari 3.7 atau 34.1% pada siklus I naik menjadi 8.5 atau 77.3% pada siklus II. Hal ini dapat dipahami sebab untuk dapat menyampaikan gagasan dengan baik diperlukan latihan dan proses yang lebih lama, tidak cukup hanya dalam 2 siklus pembelajaran saja. Berdasarkan hasil wawancara setelah pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan selain itu siswa merasa lebih mudah

memahami materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan siswa merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang penerapan model Inquiry dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 39 Manggu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak sudah terjawab dengan cukup jelas dan detail. Sehingga mendapatkan hasil bahwa dengan penerapan model Inquiry dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas II di SD Negeri 39 Manggu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisa data diperoleh bahwa: 1) Strategi pembelajaran kooperatif model *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II SDN 39 Manggu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Untuk aktifitas fisik dimana pada siklus I hanya mendapat skor 4,8 atau 43.6% naik menjadi 8,6 atau 78.2% pada siklus II. Kenaikan dari siklus I ke II = 34,6%. 2) Strategi pembelajaran kooperatif model *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas mental siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II SDN 39 Manggu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Untuk aktifitas mental dari skor 3,6 atau 32.7% naik menjadi 8.4 atau 76.4%. Kenaikan dari siklus I ke II = 43,7%. 3) Strategi pembelajaran kooperatif model *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II SDN 39 Manggu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Untuk indikator aktifitas emosional dari 3.7 atau 34.1% pada siklus I naik menjadi 8.5 atau 77.3% pada siklus II. Kenaikan dari siklus I ke II = 43,2%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalamrang rangka perbaikan tindakan pembelajaran serta peningkatan aktifitas belajarsiswa,maka para guru SDhendaknya terus membina dan mengembangkan kemampuan diri serta dapatmenciptakan pembelajaran yang lebih kreatif melalui berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Satori, Aan Komariah, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Hauri, 1993, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Nini Subini dkk, 2012, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sagala, 2004, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Saminanto, 2010, *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: RaSAIL Media Group

Suharsimi Arikunto dkk, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan ke-11, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka